

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan dan kemampuan berpikir yang tinggi, termasuk guru yang memiliki peran penting dalam menghasilkan siswa yang berdaya saing tinggi (Wijaya et al.,2019). Selain itu, pendidikan juga menjadi salah satu faktor penentu kualitas hidup suatu bangsa yang disampaikan melalui tenaga pendidik yang berkualitas (Rahmayanti et al.2019). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemauan, kapasitas, kemampuan, dan potensi siswa. Istilah pendidikan seringkali diartikan sebagai upaya seseorang dalam membangun karakter sesuai dengan perkembangan prinsip dan kebudayaan masyarakat (Yunarti, 2021). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Perkemendikbud RI) Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mensyaratkan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyatakan, bahwa standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Salah satu prinsip pembelajaran yang diterapkan yaitu

pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat dengan menerapkan nilai –nilai dengan memberikan keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), maka dari itu pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. PERMENDIKBUD No 65 Tahun 2013 menjelaskan pendekatan saintifik diimplementasikan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba menalar, menyaji dan mencipta. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih difokuskan kepada siswa atau *student center* sedangkan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kurikulum 2013 mengarahkan pendidik seoptimal mungkin dalam mengembangkan pengalaman belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya. Pembelajaran fisika dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan pengalaman sains langsung kepada siswa untuk memahami materi fisika secara menyeluruh, menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran.

Fisika merupakan cabang ilmu sains yang mempelajari perilaku alam melalui pengamatan eksperimental dan pengukuran secara kuantitatif. Pembelajaran fisika banyak membahas mengenai kejadian yang ada di alam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Wahyuningsih, et al. (2013) fisika merupakan rumpun sains yang memiliki konteks materi yang banyak berkaitan dengan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari. Fisika mempelajari tentang fenomena atau kejadian alam, baik yang bersifat makroskopis, maupun yang bersifat mikroskopis yang berkaitan dengan perubahan zat dan energi (Muslina et al., 2018) . Pembelajaran fisika adalah pelajaran yang sangat penting, salah satu fungsi dari belajar fisika yaitu untuk mengembangkan pengalaman siswa dalam merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis. Meskipun pembelajaran fisika sangat penting, namun kenyataannya pembelajaran fisika adalah momok yang tidak disukai dikalangan siswa, karena dalam proses pembelajaran

siswa kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya inovasi guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional seperti model *Direct Instruction* pada setiap materi fisika tanpa memperhatikan kecocokan antara materi dan penerapan model pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang paham konsep fisika dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 4 Medan kepada salah satu guru IPA yaitu Ibu Nurlina Sinaga S.Pd yang sudah mengajar 23 tahun hingga sekarang, beliau menyatakan bahwa kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran Fisika dan hasil belajar siswa tergolong rendah dengan rata – rata nilai 65,30 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Fisika 70. Beliau juga mengatakan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya tingkat penguasaan siswa dalam berhitung karena itu adalah tahap dasar dari pemahaman materi fisika dan tingkat kemalasan siswa untuk belajar atau mengulang materi yang sudah diajarkan masih tinggi. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan PLP I dan PLP II faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah saat pembelajaran fisika yang berlangsung masih berpusat pada guru serta kurang bervariasi sehingga guru yang lebih aktif dibandingkan peserta didik yang cenderung pasif. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang membosankan dan kurang menarik khususnya peserta didik yang lemah dalam pembelajaran Fisika dan bahan ajar yang digunakan guru hanya bersumber dari buku yang diberikan sekolah. Peserta didik juga sungkan untuk bertanya kepada guru apabila mereka kurang memahami penjelasan guru berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik juga kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan kurang memiliki kemampuan dalam merumuskan pemikiran sendiri. Pembelajaran yang berlangsung masih konvensional dengan latihan soal dan penghafalan rumus-rumus saja tanpa mengaitkan dengan praktik di kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa hanya

berpatokan pada teori tanpa adanya penerapan langsung sehingga siswa tidak memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif.

Disamping pembelajaran yang satu arah, ditambah lagi kurangnya pemanfaatan akan penggunaan laboratorium dalam menunjang aktivitas pembelajaran, padahal sekolah menyediakan laboratorium namun guru cenderung lebih memilih mengajar di dalam kelas hal inilah yang dapat mempengaruhi pengetahuan peserta didik akan suatu konsep pembelajaran sehingga peserta didik kurang memahami betul mengenai penggunaan alat-alat laboratorium dan keterkaitannya dengan suatu konsep materi pembelajaran (Yunus et al., 2013). Akibatnya, peserta didik kurang mendapat pengalaman langsung mengenai pembelajaran berbantuan alat-alat laboratorium, sebaliknya peserta didik hanya melihat gambar alat laboratorium melalui internet. Merujuk dari permasalahan tersebut, maka diperlukannya upaya tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan sehingga diharapkan mampu tercapai tujuan dalam pembelajaran secara optimal. Salah satu penyelesaian yang ditawarkan yaitu dengan mendesain suatu pembelajaran, dimana guru harus punya tingkat kreativitas yang tinggi dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain dengan adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, yaitu perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengutamakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui penyelidikan, menemukan dan mengembangkan fakta dan konsep yang dimilikinya sehingga aktivitas dan hasil belajar fisika siswa meningkat. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Alasan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu dikarenakan model pembelajaran ini dapat mendorong siswa secara aktif untuk menggali pengetahuannya sendiri sehingga siswa terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi dan

pengetahuan yang didapatkan dan penggunaan model pembelajaran ini menekankan akan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman. Tahap pembelajaran dengan menggunakan model ini yaitu diawali dengan menyajikan pertanyaan atau mengajukan masalah, kemudian dilanjutkan dengan membuat hipotesis dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat guna membangun hipotesis, selanjutnya guru membimbing siswa untuk merancang percobaan, siswa melakukan percobaan untuk memperoleh informasi untuk mengumpulkan data yang kemudian akan dianalisis dan diambil kesimpulan.

Selain itu, model inkuiri terbimbing ini juga termasuk kedalam salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan konsep fisika serta meningkatkan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa dalam pelajaran fisika (Parwati et al., 2020). Dengan ini diharapkan siswa nantinya dapat membantu proses pembelajaran agar lebih bermakna bagi siswa, paham konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran fisika terkhusus untuk materi getaran dan gelombang, menarik minat siswa, mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, siswa juga dapat membentuk pengetahuannya sendiri agar memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sehubungan dengan uraian di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran dan Gelombang di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dapat dibuat sebagai identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat peserta didik dengan pelajaran fisika.
2. Model pembelajaran dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi pada saat proses pembelajaran.

3. Peserta didik kurang dilibatkan untuk menemukan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan mata pelajaran fisika menjadi membosankan.
4. Proses pembelajaran yang diterapkan guru masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga bersifat satu arah.
5. Siswa tidak berani menyatakan pendapatnya maupun bertanya pada saat kegiatan proses pembelajaran.
6. Hasil belajar siswa yang masih rendah dibawah kriteria minimal.

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Selama proses pembelajaran berlangsung secara satu arah , guru di kelas lebih dominan menggunakan metode ceramah, mencatat, mengerjakan soal, kurangnya penggunaan fasilitas laboratorium dan guru belum menggunakan model pembelajaran.
2. Tidak adanya kegiatan diskusi pada saat proses pembelajaran sehingga interaksi antara siswa dan guru masih tergolong rendah.
3. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung mendengarkan dan mencatat apa yang diberikan oleh guru.
4. Siswa kurang aktif dalam membangun dan menemukan pengetahuannya dan cenderung tidak bertanya kepada guru.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat lebih optimal, maka ruang lingkup materi yang dibuat dibatasi, oleh karena itu pada penelitian ini batasan masalahnya yaitu :

1. Subjek penelitiannya adalah siswa SMP Negeri 4 Medan kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Materi pokok dibatasi pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII Semester II di SMP Negeri 4 Medan.
3. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model Inkuiri Terbimbing.

1.5. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuri Terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuri Terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuri Terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuri Terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuri Terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuri Terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi fisika.
2. Bagi guru, sebagai alternatif inovasi dalam pembelajaran fisika yang berpusat pada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam konsep fisika kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti dan ilmu pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk peningkatan hasil belajar siswa serta sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti penelitian yang sama.

